

**HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA  
DENGAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI EKSPOSITORIS  
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 PAYAKUMBUH**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**RISTIA NELSON PUTRI  
NIM 2010/54469**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Ristia Nelson Putri  
NIM : 2010/54469

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul

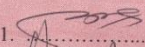
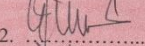
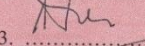
**Hubungan Penguasaan Kosakata  
dengan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris  
Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Payakumbuh**

Padang, Januari 2014

Tim Penguji,

1. Ketua : Drs. Amril Amir, M.Pd.
2. Sekretaris : Ena Noveria, M.Pd.
3. Anggota : Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.
4. Anggota : Dr. Abdurahman, M.Pd.
5. Anggota : Drs. Nursaid, M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

## ABSTRAK

**Ristia Nelson Putri. 2014.** "Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Payakumbuh". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan pelaksanaan penelitian ini ada tiga. *Pertama*, mendeskripsikan dan menganalisis penguasaan kosakata siswa kelas VII SMP Negeri 3 Payakumbuh. *Kedua*, mendeskripsikan dan menganalisis keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas VII SMP Negeri 3 Payakumbuh, dan *Ketiga*, mendeskripsikan dan menganalisis hubungan penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas VII SMP Negeri 3 Payakumbuh.

Jenis penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif. Tergolong kuantitatif karena data yang diolah menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, dan penampilan hasilnya. Metode yang digunakan adalah metode analisis. Metode ini bertujuan untuk menganalisis hubungan penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas VII SMP Negeri 3 Payakumbuh. Desain yang digunakan adalah desain korelasional. Desain korelasional bertujuan untuk menganalisis hubungan penguasaan kosakata dengan menulis narasi ekspositoris siswa kelas VII SMP Negeri 3 Payakumbuh.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Payakumbuh tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 220 siswa dengan jumlah sampel berjumlah 44 orang yang dipilih melalui teknik *random sampling*. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui 2 tes yaitu tes objektif dan tes unjuk kerja. Tes objektif digunakan untuk mengumpulkan data penguasaan kosakata, sedangkan tes unjuk kerja digunakan untuk mengumpulkan data keterampilan menulis narasi ekspositoris.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan hal-hal berikut ini. *Pertama*, penguasaan kosakata siswa kelas VII SMP Negeri 3 Payakumbuh berada pada kualifikasi lebih dari cukup (74,09). *Kedua*, keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas VII SMP Negeri 3 Payakumbuh berada pada kualifikasi baik (79,27). *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas VII SMP Negeri 3 Payakumbuh pada taraf signifikansi 95% dengan derajat kebebasan  $n-2$  ( $44-2=42$ ). Dengan demikian,  $H_0$  dalam penelitian ini ditolak, sedangkan  $H_1$  diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 2,21 lebih besar dari 2,01.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Payakumbuh”.

Di dalam penulisan skripsi ini peneliti mendapat banyak bimbingan dan motivasi, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat. Pihak yang dimaksud adalah (1) Drs. Amril Amir M.Pd. sebagai Pembimbing 1, (2) Ena Noveria, M.Pd. sebagai pembimbing 2, (3) Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd. Dr. Abdurahman, M.Pd. dan Drs. Nursaid, M.Pd. selaku tim penguji, (4) Dr. Ngusman, M. Hum. sebagai Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah dan Zulfadhli, S.S, M.A. sebagai Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, (5) seluruh staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (6) kepala sekolah dan seluruh staf pengajar SMP Negeri 3 Payakumbuh. siswa-siswi SMP Negeri 3 Payakumbuh, khususnya kelas VII.

Semoga bantuan, bimbingan dan motivasi Bapak, Ibu, serta teman-teman menjadi amal kebaikan di sisi Allah SWT. Mudah-mudahan apa yang telah peneliti lakukan dapat bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Januari 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                                                                          |               |
|------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                                                                     | <b>i</b>      |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                                                              | <b>ii</b>     |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                                                   | <b>iii</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                                                | <b>v</b>      |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                                                               | <b>viii</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>                                                              | <b>ix</b>     |
| <br><b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                                                        | <br><b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Masalah.....                                                           | 1             |
| B. Identifikasi Masalah .....                                                            | 5             |
| C. Pembatasan Masalah .....                                                              | 6             |
| D. Perumusan Masalah .....                                                               | 6             |
| E. Tujuan Penelitian .....                                                               | 7             |
| F. Manfaat Penelitian .....                                                              | 7             |
| G. Defenisi Operasional.....                                                             | 7             |
| <br><b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>                                                    | <br><b>10</b> |
| A. Landasan Teori.....                                                                   | 10            |
| 1. Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris.....                                         | 10            |
| a. Hakikat Menulis .....                                                                 | 10            |
| b. Hakikat Karangan Narasi ..                                                            | 12            |
| c. Indikator Pengukuran Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris                         | 28            |
| 2. Penguasaan Kosakata .....                                                             | 28            |
| a. Pengertian Kosakata.....                                                              | 28            |
| b. Tujuan Pengajaran Kosakata.....                                                       | 29            |
| c. Jenis-Jenis Kosakata.....                                                             | 30            |
| d. Cara Memperluas Penguasaan Kosakata.....                                              | 34            |
| e. Indikator Penguasaan Kosakata .....                                                   | 38            |
| 3. Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis<br>Narasi Ekspositoris ..... | 39            |
| B. Penelitian yang Relevan.....                                                          | 40            |
| C. Kerangka Konseptual .....                                                             | 41            |
| D. Hipotesis.....                                                                        | 42            |
| <br><b>BAB III METODOLOGI .....</b>                                                      | <br><b>44</b> |
| A. Jenis Penelitian, Metode, Desain, dan Prosedur Penelitian .....                       | 44            |
| B. Populasi dan Sampel.....                                                              | 45            |
| C. Variabel dan Data.....                                                                | 46            |
| D. Instrumentasi Penelitian .....                                                        | 47            |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....                                                          | 50            |
| F. Uji Persyaratan Analisis .....                                                        | 51            |
| G. Teknik Penganalisisan Data.....                                                       | 52            |

|                                                                                                                                    |            |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>                                                                                                | <b>57</b>  |
| A. Deskripsi Data.....                                                                                                             | 57         |
| 1. Penguasaan Kosakata Siswa Kelas VII SMP Negeri 3<br>Payakumbuh.....                                                             | 57         |
| 2. Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII SMP<br>Negeri 3 Payakumbuh.....                                        | 59         |
| B. Analisis Data.....                                                                                                              | 60         |
| 1. Penguasaan Kosakata Siswa Kelas VII SMP Negeri 3<br>Payakumbuh .....                                                            | 61         |
| 2. Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII SMP<br>Negeri 3 Payakumbuh.....                                        | 78         |
| 3. Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis<br>Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII SMP Negeri 3<br>Payakumbuh..... | 99         |
| C. Pembahasan.....                                                                                                                 | 105        |
| 1. Penguasaan Kosakata Siswa Kelas VII SMP Negeri 3<br>Payakumbuh .....                                                            | 105        |
| 2. Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII<br>SMP Negeri 3 Payakumbuh .....                                       | 106        |
| 3. Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis<br>Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII SMP Negeri 3<br>Payakumbuh..... | 118        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                                                                                                          | <b>120</b> |
| A. Simpulan.....                                                                                                                   | 120        |
| B. Saran.....                                                                                                                      | 120        |
| <b>KEPUSTAKAAN.....</b>                                                                                                            | <b>122</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                                                                                                               | <b>124</b> |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                                                                                      | Halaman |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Tabel 1      Populasi dan Sampel penelitian.....                                                                                                     | 42      |
| Tabel 2      Kisi-kisi Instrumen Tes Penguasaan Kosakata.....                                                                                        | 44      |
| Tabel 3      Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Narasi<br>Ekspositoris.....                                                                       | 49      |
| Tabel 4      Pedoman Konversi Skala 10.....                                                                                                          | 52      |
| Tabel 5      Distribusi Frekuensi Penguasaan Kosakata Siswa Kelas<br>VII SMP Negeri 3 Payakumbuh.....                                                | 58      |
| Tabel 6      Pengklasifikasian Nilai Penguasaan Kosakata Siswa<br>Kelas VII SMP Negeri 3 Payakumbuh.....                                             | 60      |
| Tabel 7      Distribusi Frekuensi Penguasaan Kosakata Siswa Kelas<br>VII SMP Negeri 3 Payakumbuh untuk Indikator<br>Menentukan Sinonim.....          | 63      |
| Tabel 8      Pengklasifikasian Nilai Penguasaan Kosakata Siswa<br>Kelas VII SMP Negeri 3 Payakumbuh untuk Indikator<br>Menentukan Sinonim.....       | 64      |
| Tabel 9      Distribusi Frekuensi Penguasaan Kosakata Siswa Kelas<br>VII SMP Negeri 3 Payakumbuh untuk Indikator<br>Menentukan Antonim.....          | 65      |
| Tabel 10      Pengklasifikasian Nilai Penguasaan Kosakata Siswa<br>Kelas VII SMP Negeri 3 Payakumbuh untuk Indikator<br>Menentukan Antonim.....      | 66      |
| Tabel 11      Distribusi Frekuensi Penguasaan Kosakata Siswa Kelas<br>VII SMP Negeri 3 Payakumbuh untuk Indikator Makna<br>Kata.....                 | 68      |
| Tabel 12      Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Penguasaan<br>Kosakata Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Payakumbuh<br>untuk Indikator Makna Kata..... | 69      |
| Tabel 13      Distribusi Frekuensi Penguasaan Kosakata Siswa Kelas<br>VII SMP Negeri 3 Payakumbuh untuk Indikator Pilihan<br>Kata.....               | 71      |

|          |                                                                                                                                                        |    |
|----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 14 | Pengklasifikasian Nilai Penguasaan Kosakata Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Payakumbuh untuk Indikator Pilihan Kata.....                                  | 73 |
| Tabel 15 | Distribusi Frekuensi Penguasaan Kosakata Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Payakumbuh Secara Umum .....                                                     | 75 |
| Tabel 16 | Pengklasifikasian Nilai Penguasaan Kosakata Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Payakumbuh Secara Umum .....                                                  | 76 |
| Tabel 17 | Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Payakumbuh untuk Indikator Mengembangkan Alur.....          | 79 |
| Tabel 18 | Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Payakumbuh untuk Indikator Mengembangkan Alur.....       | 80 |
| Tabel 19 | Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Payakumbuh untuk Mengembangkan Penokohan.....               | 82 |
| Tabel 20 | Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Payakumbuh untuk Indikator Mengembangkan Penokohan.....  | 83 |
| Tabel 21 | Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Payakumbuh untuk Indikator Mengembangkan Latar.....         | 85 |
| Tabel 22 | Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Payakumbuh untuk Indikator Mengembangkan Latar.....      | 86 |
| Tabel 23 | Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Payakumbuh untuk Indikator Mengembangkan Sudut Pandang..... | 88 |



|          |                                                                                                                                                           |     |
|----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Tabel 24 | Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Payakumbuh untuk Indikator Mengembangkan Sudut Pandang..... | 89  |
| Tabel 25 | Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Payakumbuh untuk Indikator Mengembangkan Peristiwa.....        | 91  |
| Tabel 26 | Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Payakumbuh untuk Indikator Mengembangkan Peristiwa.....     | 92  |
| Tabel 27 | Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Payakumbuh untuk Indikator Mengembangkan Gaya Bahasa .....     | 94  |
| Tabel 28 | Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Payakumbuh untuk Indikator Mengembangkan Gaya Bahasa.....   | 95  |
| Tabel 29 | Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Payakumbuh.....                                                | 97  |
| Tabel 30 | Pengklasifikasian Nilai Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Payakumbuh.....                                             | 98  |
| Tabel 31 | Penentuan Korelasi Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Payakumbuh.....                       | 100 |
| Tabel 32 | Interpretasi Nilai $r$ .....                                                                                                                              | 102 |
| Tabel 33 | Uji Normalitas Data.....                                                                                                                                  | 102 |
| Tabel 34 | Uji Homogenitas Data.....                                                                                                                                 | 103 |
| Tabel 35 | Uji Hipotesis.....                                                                                                                                        | 104 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                                                                                                   | Halaman |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Gambar 1      Bagan Kerangka Konseptual Nilai Penguasaan Kosakata<br>Dengan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoiris<br>.....                                    | 42      |
| Gambar 2      Histogram Nilai Penguasaan Kosakata Siswa Kelas VII<br>SMP Negeri 3 Payakumbuh untuk Indikator Menentukan<br>Sinonim.....                           | 60      |
| Gambar 3      Histogram Nilai Penguasaan Kosakata Siswa Kelas VII<br>SMP Negeri 3 Payakumbuh untuk Indikator<br>Menentukan Antonim.....                           | 67      |
| Gambar 4      Histogram Nilai Penguasaan Kosakata Siswa Kelas VII<br>SMP Negeri 3 Payakumbuh untuk Indikator Menentukan<br>Makna Kata .....                       | 70      |
| Gambar 5      Histogram Nilai Penguasaan Kosakata Siswa Kelas VII<br>SMP Negeri 3 Payakumbuh untuk Indikator Menentukan<br>Pilihan Kata .....                     | 73      |
| Gambar 6      Histogram Nilai Keterampilan Menulis Narasai<br>Ekspsosistoris Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Payakumbuh<br>untuk Indikator Secara Umum.....          | 77      |
| Gambar 7      Histogram Nilai Keterampilan Menulis Narasi<br>Ekspsositoris Siswa Kelas VII SMP Negeri 3Payakumbuh<br>untuk Indikator Mengembangkan Alur.....      | 80      |
| Gambar 8      Histogram Nilai Keterampilan Menulis Narasi<br>Ekspsositoris Siswa Kelas VII SMP Negeri 3Payakumbuh<br>untuk Indikator Mengembangkan Penokohan..... | 83      |
| Gambar 9      Histogram Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris<br>Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Payakumbuh untuk<br>Indikator Latar.....                         | 86      |
| Gambar 10     Histogram Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris<br>Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Payakumbuh untuk<br>Indikator Sudut Pandang.....                 | 89      |

|           |                                                                                                                                         |     |
|-----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Gambar 11 | Histogram Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Payakumbuh untuk Indikator Mengembangkan Peristiwa..... | 92  |
| Gambar 12 | Histogram Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Payakumbuh untuk Mengembangkan Gaya Bahasa .....        | 95  |
| Gambar 13 | Histogram Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Payakumbuh Secara Umum.....                             | 99  |
| Gambar 14 | Histogram Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Payakumbuh                                              | 100 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                                                                                | Halaman |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Lampiran 1    Identitas Sampel Uji Coba Penelitian .....                                                       | 124     |
| Lampiran 2    Kisi-Kisi Uji Coba Tes Soal Penguasaan Kosakata .....                                            | 125     |
| Lampiran 3    Soal Uji Coba Tes Soal Penguasaan Kosakata .....                                                 | 126     |
| Lampiran 4    Kunci Jawaban Tes Uji Coba Penguasaan Kosakata .....                                             | 141     |
| Lampiran 5    Analisis Uji Coba Penguasaan Kosakata .....                                                      | 142     |
| Lampiran 6    Identitas Sampel Penelitian .....                                                                | 148     |
| Lampiran 7    Kisi-Kisi Soal Penguasaan Kosakakata.....                                                        | 150     |
| Lampiran 8    Soal Tes Soal Penguasaan Kosakata .....                                                          | 151     |
| Lampiran 9    Kunci Jawaban Tes Penguasaan Kosakata .....                                                      | 166     |
| Lampiran 10   Analisis Butir Soal Tes Penguasaan Kosakata.....                                                 | 167     |
| Lampiran 11   Soal Tes Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris.....                                           | 168     |
| Lampiran 12   Analisis Soal Tes Keterampilan Menulis Narasi<br>Ekspositoris Siswa SMP Negeri 3 Payakumbuh..... | 173     |
| Lampiran 13   Tabel t.....                                                                                     | 174     |
| Lampiran 14   Dokumentasi siswa .....                                                                          | 175     |
| Lampiran 15   Laporan Wawancara.....                                                                           | 178     |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Dalam kehidupan modern ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar.

Menulis, sebagai suatu proses kreatif, merupakan kegiatan memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Sebagai suatu proses kreatif menulis merupakan sebuah keterampilan yang dilakukan melalui tahapan yang harus dikerjakan dengan mengarahkan keterampilan, seni, sehingga hasil yang diharapkan berjalan dengan efektif. Setiap orang yang hendak menulis tentu mempunyai niat atau maksud di dalam hati atau pikiran apa yang hendak dicapainya dengan menulis misalnya seseorang memiliki pengalaman hidup, mempunyai pemikiran, perasaan, imajinasi dan intuisi. Semuanya itu ada dalam khazanah rohaniah setiap orang. Pengalaman, pemikiran, imajinasi, perasaan dan intuisi yang dimiliki pribadi itu sebaiknya dikomunikasikan kepada orang lain dalam bentuk tulisan. Dengan begitu

akan terjadi kegiatan berbagi pengalaman, perasaan, dan pengetahuan. Melalui keterampilan menulis, siswa dapat berkomunikasi dengan orang lain secara tidak langsung. Melalui pembelajaran keterampilan menulis, siswa diharapkan terampil mengungkapkan ide dan gagasan dalam sebuah tulisan. Salah satu jenis tulisan yang harus dikuasai siswa diantaranya menulis karangan narasi.

Pembelajaran keterampilan menulis narasi tercantum dalam Standar Kompetensi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP kelas VII sebagai materi ajar yang harus diajarkan. Standar Kompetensinya (SK) ke-4 adalah “Menungkapkan pikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi. Kompetensi Dasarnya (KD) 4.1 “Menulis buku harian atau pengalaman pribadi dengan memperhatikan cara pengungkapan dan bahasa yang baik dan benar”. Jenis tulisan yang berbentuk pengalaman pribadi ini termasuk kedalam jenis narasi ekspositoris.

Kegiatan menulis narasi ekspositoris ini seringkali para siswa merasa kesulitan pada saat menulis sebab dalam menulis narasi ekspositoris, siswa dituntut untuk bisa menyajikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan pembaca serta memberikan pengalaman estetis kepada pembacanya. Dalam penyampaianya, mereka kesulitan mencari topik atau gagasan yang hendak disampaikan dalam tulisannya karena tulisan yang baik akan menarik pembaca untuk membaca tulisannya. Tulisan yang bermutu mencerminkan keterampilan penulis mempergunakan kata-kata yang tepat, mencerminkan keterampilan penulis menyusun

bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh, mencerminkan keterampilan penulis untuk menulis secara meyakinkan.

Dalam menghasilkan sebuah karangan narasi ekspositoris yang baik, dibutuhkan pengetahuan dan kreativitas yang tinggi agar dapat menata pikiran secara sistematis, dan memberikan alur cerita yang kronologis sesuai dengan peristiwa yang terjadi agar menghasilkan sebuah cerita yang berkualitas. Dalam hal ini penguasaan kosakata memegang peranan yang sangat penting. Peranan ini terlihat yakni dalam meningkatkan gagasan serta ide-ide yang akan disampaikan secara tertulis sebab, tujuan dari penulisan ini yakni untuk memberikan informasi dan pengetahuan yang seluas-luasnya kepada pembaca terhadap sesuatu yang telah terjadi oleh sebab itu, diperlukan pemilihan kata yang tepat dan perbendaharaan kata yang banyak karena, jika siswa menguasai atau memiliki penguasaan kosakata yang banyak akan mempermudah siswa tersebut untuk menuangkan ide, gagasan, dan pikiran mereka ke dalam sebuah tulisan sehingga, apa yang ingin disampaikan oleh penulis dalam tulisannya akan memberikan sebuah informasi dan pengetahuan yang luas untuk pembacanya. Oleh sebab itu, peranan penguasaan kosakata dalam kegiatan menulis sangatlah penting sebab, keterampilan seseorang dalam menulis sangat dipengaruhi oleh banyaknya penguasaan kosakata yang dikuasainya orang tersebut.

Penguasaan kosakata setiap siswa tentunya tidak sama, salah satunya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Masyarakat tempat siswa dibesarkan sangat menentukan penguasaan kosakatanya. Selain itu, jenis dan tingkat pendidikan siswa juga berpengaruh terhadap penguasaan kosakata karena, dalam proses belajar

mengajar siswa akan memperoleh kosakata baru sesuai dengan bidang pendidikan yang dipelajarinya. Penguasaan kosakata yang didapat siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Semakin banyak penguasaan kosakata yang dimilikinya akan semakin luas keterampilan siswa untuk bernalar. Para ahli juga berpendapat bahwa semakin banyak penguasaan kosakata seseorang akan semakin terampil orang tersebut dalam berbahasa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apabila semakin banyak penguasaan kosakata yang dikuasai siswa, khususnya penguasaan kosakata bahasa Indonesia akan semakin terampil siswa tersebut untuk berbahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Payakumbuh pada tanggal 5 Oktober 2013, diperoleh data bahwa saat pembelajaran menulis narasi ekspositoris, siswa sering merasa tidak mampu menuangkan ide-ide yang ada di dalam pikirannya menjadi sebuah tulisan narasi ekspositoris hal ini disebabkan siswa kurang latihan dan mengerti dalam menulis narasi ekspositoris dan siswa juga malas untuk menulis narasi ekspositoris. Sebagian besar siswa ketika menulis narasi ekspositoris merasa sulit dalam memilih kata-kata untuk karangan narasinya. Hal ini tidak hanya karena siswa kurang latihan dan malas menulis tetapi, juga disebabkan karena siswa kurang memiliki penguasaan kosakata yang cukup untuk menggambarkan tulisannya tersebut. Padahal kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas tergantung kepada banyaknya penguasaan kosakata yang dikuasainya. Semakin kaya penguasaan kosakata yang dimiliki maka semakin besar pula kemungkinan untuk terampil berbahasa.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian mengenai hubungan penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis narasi ekspositoris penting untuk diteliti sebab, keterampilan menulis merupakan aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Dalam hal ini, penulis merasa perlu untuk meneliti tentang hubungan penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis narasi ekspositoris tersebut melalui penelitian yang berjudul “Hubungan Penguasaan



Kosakata dengan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Payakumbuh”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas VII SMP Negeri 3 Payakumbuh masih rendah. *Kedua*, kurangnya perbendaharaan kosakata yang dimiliki siswa kelas VII SMP Negeri 3 Payakumbuh. *Ketiga*, siswa kelas VII SMP Negeri 3 Payakumbuh kesulitan dalam mengungkapkan gagasan, ide, serta perasaan ke dalam bentuk tulisan narasi ekspositoris.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah pada “Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Payakumbuh”.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dirumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian. Rumusan masalah tersebut sebagai berikut. *Pertama*, berapakah tingkat penguasaan kosakata siswa kelas VII SMP Negeri 3 Payakumbuh? *Kedua*, berapakah tingkat keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas VII SMP Negeri 3 Payakumbuh? *Ketiga*, bagaimanakah hubungan penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis narasi ekspositoris kelas VII SMP Negeri 3 Payakumbuh?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tiga tujuan yakni mendeskripsikan. *Pertama*, tingkat penguasaan kosakata siswa kelas VII SMP Negeri 3 Payakumbuh. *Kedua*, keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas VII SMP Negeri 3 Payakumbuh. *Ketiga*, hubungan penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas VII SMP Negeri 3 Payakumbuh.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah khazanah teori ilmu penelitian dalam bidang menulis, terutama dalam menulis narasi. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut ini. *Pertama*, guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 3 Payakumbuh, yaitu untuk meningkatkan kreativitas guru dalam proses belajar-mengajar terutama dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi ekspositoris. *Kedua*, siswa kelas VII SMP Negeri 3 payakumbuh, yaitu untuk memperoleh pengalaman baru dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi ekspositoris dan terbantu untuk menuangkan ide dan gagasannya dalam menulis narasi ekspositoris. *Ketiga*, peneliti lainnya, yaitu sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang relevan

## **G. Definisi Operasional**

Untuk menghindari salah pengertian dalam penelitian ini, maka perlu diberi penjelasan atas istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

### **1. Hubungan**

Hubungan merupakan adanya keterkaitan terhadap masalah yang diteliti. Hubungan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah hubungan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas VII SMP Negeri 3 Payakumbuh.

## 2. Kosakata

1. Secara etimologi kosakata merupakan gabungan kata *kosa* dengan *kata*.  
Kosa (*koca*) berasal dari bahasa Sanskerta berarti perbendaharaan kata, kekayaan atau khasanah. Kata (*khata*) juga berasal dari Bahasa Sanskerta yang berarti unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan wujud kesatuan pikiran atau perasaan; ujaran atau bicara; unsur bahasa terkecil sebagai bentuk bebas.
2. Kosakata adalah perbendaharaan kata atau penguasaan kata oleh seseorang yang mempunyai makna yang digunakan sesuai dengan situasi lingkungan tempat ia tinggal.
3. Pilihan kata adalah kata-kata yang digunakan oleh seseorang dalam mengungkapkan sesuatu baik itu lisan maupun tulisan.
4. Perbendaharaan kata adalah jumlah kata dalam bahasa yang dikuasai oleh seseorang.

Semakin kaya kosakata seseorang maka semakin besar pula kemungkinan orang tersebut untuk terampil berbahasa baik itu secara lisan maupun tulis sehingga akan mempermudah untuk mengembangkan gagasan maupun ide yang dimilikinya menjadi sebuah tulisan.

## 3. Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris

Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang suatu peristiwa yang telah terjadi. Dalam penelitian ini tulisan narasi yang akan diteliti yakni tulisan narasi

ekspositoris yang berbentuk autobiografi. Tujuan tulisan ini adalah untuk menggugah pikiran pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan yang sasarannya adalah perluasan pengetahuan serta menyampaikan informasi kepada pembaca. Dalam hal ini narasi ekspositoris yang akan ditulis siswa adalah dalam bentuk autobiografi yang mana pengisahannya adalah tokohnya sendiri yang mengisahkan pengalaman-pengalaman dalam kehidupan pribadi yang berkaitan dengan riwayat hidup pribadi seseorang.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Landasan Teori**

Pada bagian landasan teori ini, diuraikan empat hal. *Pertama*, keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris. *Kedua*, penguasaan kosakata. *Ketiga*, hubungan penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis narasi ekspositoris.

#### **1. Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris**

Pada subbab ini akan dibahas mengenai (a) hakikat menulis, (b) hakikat karangan narasi ekspositoris, dan (c) indikator penilaian keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris.

##### **a. Hakikat Menulis**

Pada bagian subbab ini akan dibahas mengenai batasan menulis dan tujuan menulis.

##### **1) Batasan Menulis**

Menurut Gani (1999:7), menulis merupakan suatu proses penyampaian ide (gagasan), pikiran, atau perasaan. Saluran yang digunakan untuk penyampaian itu adalah lambang-lambang ujaran yang disusun sedemikian rupa sehingga apa-apa yang hendak diinformasikan dapat dipahami oleh pembaca.

Menurut Tarigan (2008:22), Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan

grafologi, struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Menurut Thahar (2008:12), menjelaskan bahwa menulis adalah kegiatan intelektual. Seorang intelektual ditandai dengan kemampuannya mengekspresikan jalan pikirannya melalui tulisan dengan media bahasa yang sempurna. Seseorang yang bukan intelektual, sukar merumuskan jalan pikirannya sendiri, tergambar dari cara dia berbicara apalagi melalui tulisan. Oleh sebab itu, seorang sarjana belum tentu ia seorang intelektual, kalau seandainya ia tak dapat menuliskan gagasannya dengan baik melalui tulisan, termasuk kurang mampunya dalam penguasaan bahasa.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu proses penuangan ide yang ada di dalam pikiran ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa. Selain itu, menulis juga dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan kreatifitas seseorang.

## **2) Tujuan Menulis**

Menurut Semi (2007:14--21) mengemukakan bahwa secara umum tujuan menulis sebagai berikut ini. *Pertama*, memberikan arahan yakni memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu. *Kedua*, menjelaskan sesuatu yakni memberikan uraian atau penjelasan tentang suatu hal yang harus diketahui oleh orang lain. *Ketiga*, menceritakan kejadian yaitu memberikan informasi tentang suatu yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu. *Keempat*, meringkaskan (merangkumkan) yaitu membuat rangkuman suatu tulisan

sehingga menjadi lebih singkat. *Kelima*, meyakinkan yaitu tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya.

## **b. Hakikat Karangan Narasi**

Pada subbagian ini akan dibahas mengenai (1) pengertian karangan narasi, (2) tujuan menulis narasi, (3) ciri-ciri karangan narasi, (4) jenis-jenis karangan narasi, dan (5) prinsip-prinsip narasi

### **1) Pengertian Karangan Narasi**

Menurut Keraf (2005:136), narasi dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijabarkan dan dirangkai menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Dapat juga dirumuskan dengan cara lain. Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi.

Menurut Thahar (2008:52) menjelaskan narasi adalah cerita yang berdasarkan urutan peristiwa atau kejadian yang dialami oleh tokoh dengan latar tempat dan waktu atau suasana. Didalam narasi biasanya peristiwa-peristiwa yang dialami tokoh itu menimbulkan konflik-konflik atau tikaian-tikaian yang menyebabkan cerita menjadi hidup. Jadi sebuah karangan narasi yang sempurna itu memiliki peristiwa, tokoh, latar, dan konflik.

Menurut Yunus (2010:4.31) karangan yang disebut narasi adalah karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa. Karangan ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan kejadiannya (kronologis),



dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau sederetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu. Dengan kata lain, karangan semacam ini hendaknya memenuhi keingintahuan pembaca yang selalu bertanya, “apa yang terjadi?”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa narasi adalah tulisan yang menceritakan serangkaian kejadian atau peristiwa yang dialami tokoh sesuai dengan urutan kejadian atau peristiwa yang dialami tokoh sesuai dengan urutan kejadian yang tersusun secara sistematis berdasarkan kesatuan waktu.

## **2) Tujuan Menulis Narasi**

Menurut Keraf (2005:136-138) menyatakan bahwa ada narasi yang hanya bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca, agar pengetahuannya bertambah luas yaitu narasi ekspositoris. Selain itu narasi sugestif, disusun dan disajikan sedemikian rupa sehingga mampu menimbulkan daya khayal pada pembaca. Ia berusaha menyampaikan sebuah makna kepada para pembaca melalui daya khayal yang dimilikinya.

Menurut Yunus (2010:4.32) tujuan menulis narasi secara fundamental ada dua. *Pertama*, hendak memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan pembaca. Tujuan ini menghasilkan narasi narasi ekspositoris sasaran utamanya rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan pembaca sesudah membaca karangan tersebut. *Kedua*, hendak memberikan pengalaman estetis kepada pembaca. Tujuan ini menghasilkan narasi sugestif, sasaran utamanya berusaha memberikan makna atas peristiwa atau pengalaman.

Berdasarkan uraian di atas tujuan menulis narasi adalah menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.

### 3) Ciri-Ciri Karangan Narasi

Setiap tulisan memiliki ciri-ciri tersendiri, begitu juga dengan karangan narasi. Gani (1999:60) menyatakan ciri-ciri narasi yaitu: *Pertama*, umumnya narasi membangkitkan emosional pembaca. *Kedua*, narasi dikembangkan dengan mengemukakan konflik. *Ketiga*, narasi memiliki tokoh. Keempat, narasi memiliki peristiwa. *Kelima*, narasi memiliki alur. *Keenam*, narasi memiliki dialog. *Ketujuh*, narasi memiliki nilai estetika. *Kedelapan*, narasi dapat mengandung dan mengundang interpretasi. *Kesembilan*, umumnya masalah-masalah yang diangkat pada narasi adalah masalah-masalah yang berhubungan dengan persoalan kehidupan.

Dalam membuat sebuah karangan narasi harus diketahui ciri-ciri penanda karangan narasi. Ciri-ciri penanda karangan narasi menurut Semi (2003:31) ada enam. *Pertama*, berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman manusia. *Kedua*, kejadian atau peristiwa yang disampaikan dapat berupa semata-mata imajinasi atau gabungan keduanya. *Ketiga*, berdasarkan konflik karena tanpa konflik biasanya narasi tidak menarik. *Keempat*, memiliki nilai estetika karena isi dan cara penyampaian bersifat sastra, khususnya berbentuk fiksi. *Kelima*, menekankan susunan kronologis (catatan: deskripsi menekankan susunan ruang). *Keenam*, biasanya memiliki dialog.

Berdasarkan beberapa pendapat pakar di atas, dapat disimpulkan ciri-ciri karangan narasi adalah sebagai berikut. *Pertama*, umumnya narasi membangkitkan emosional pembaca. *Kedua*, narasi dikembangkan dengan mengemukakan konflik. *Ketiga*, narasi memiliki tokoh. Keempat, narasi memiliki peristiwa. *Kelima*, narasi memiliki alur. *Keenam*, narasi memiliki dialog. *Ketujuh*, narasi memiliki nilai estetika. *Kedelapan*, narasi dapat mengandung dan mengundang interpretasi. *Kesembilan*, umumnya masalah-masalah yang diangkat pada narasi adalah masalah-masalah yang berhubungan dengan persoalan kehidupan. *Kesepuluh*, kejadian atau peristiwa yang disampaikan dapat berupa semata-mata imajinasi atau gabungan keduanya.

#### **4) Jenis-Jenis Narasi**

Menurut Keraf (2005:135) membagi karangan narasi menjadi dua, yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif.

##### **a) Narasi Ekspositoris**

Menurut Semi (2003:35), narasi ekspositoris adalah narasi yang pada dasarnya berkecenderungan sebagai bentuk eksposisi untuk menginformasikan peristiwa dengan bahasa yang lugas dan konfliknya tidak terlalu kelihatan. Narasi ekspositoris lebih dekat hubungannya dengan tujuan untuk menyajikan suatu analisis proses isi tulisan narasi ekspositoris untuk mengungkapkan rangkaian peristiwa atau kejadian secara berurutan.

Menurut Keraf (2005:136-140) mengemukakan bahwa narasi ekspositoris bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui

apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut seperti rangkaian kejadian itu berlangsung suatu peristiwa. Sebagai sebuah narasi, narasi ekspositoris mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada para pembaca atau pendengar. Runtun kejadian atau peristiwa yang disajikan itu dimaksudkan untuk menyampaikan informasi untuk memperluas pengetahuan atau pengertian pembaca, tidak peduli apakah yang disampaikan itu secara tertulis atau secara lisan.

Narasi ekspositoris dapat bersifat generalisasi dan dapat pula bersifat khusus atau umum. Narasi yang bersifat generalisasi adalah narasi yang menyampaikan suatu proses yang umum yang dapat dilakukan oleh siapa saja dan berulang ulang misalnya bagaimana cara memasak nasi dan bagaimana cara membuat roti dll. Narasi yang bersifat khusus adalah narasi yang berusaha menceritakan suatu peristiwa yang khas, yang hanya terjadi satu kali karena ia merupakan pengalaman atau kejadian pada suatu waktu tertentu saja misalnya autobiografi dan biografi..

Autobiografi dan biografi merupakan bentuk narasi yang menceritakan tentang riwayat hidup seseorang. Perbedaanya terletak dalam masalah naratornya (pengisahanya) yaitu siapa yang berkisah dalam wacana ini. Pengisahan dalam autobiografi adalah tokohnya sendiri sedangkan dalam biografi adalah orang lain. Namun keduanya mempunyai kesamaan, yaitu menyampaikan kisah yang menarik mengenai kehidupan dan pengalaman-pengalaman pribadi.

Bentuk wacana ini mengisahkan pengalaman-pengalaman dan kehidupan pribadi seseorang maka pola umum yang dikembangkan disana adalah riwayat hidup pribadi seseorang, urutan-urutan peristiwa atau tindak tanduk yang mempunyai kaitan dengan kehidupan seorang tokoh. Sasaran utama autobiografi dan biografi adalah menyajikan atau megemukakan peristiwa-peristiwa yang dramatis dan berusaha menarik manfaat dari seluruh pengalaman pribadi yang kaya raya itu bagi pembaca dan anggota masyarakat. Lepas dari bagaimana wujud dramatik dan saat-saat tegang yang dihadapi sang tokoh, riwayat hidup dalam kedua macam bentuk narasi tersebut biasanya dijalin dan dirangkai secara manis, langsung, dan sederhana, serta cara menceritakanya juga menarik perhatian pembaca.

Menurut Yunus (2010:4.38) narasi terbagi atas dua. *Pertama*, narasi informasional atau ekspositoris yakni narasi yang bersifat memperluas pengetahuan, menyampaikan informasi factual mengenai suatu kejadian, didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional, bahasanya lebih condong ke bahasa informatife dengan titik berat pada pemakaian kata-kata denotatif.

#### **b) Narasi Sugestif**

Menurut Keraf (2005:138) narasi sugestif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca. Pembaca menarik suatu makna baru di luar apa yang diungkapkan secara eksplisit dengan demikian, penulis narasi sugestif berusaha agar pembaca

juga ikut dalam cerita yang diungkapkan pengarang sehingga pembaca juga ikut terharu dalam membaca ceritanya. Pembaca menarik suatu makna baru diluar apa yang diungkapkan secara eksplisit contohnya cerpen roman,

Menurut Yunus (2010:4.38) narasi artistik yakni narasi yang menyampaikan sesuatu makna yang tersirat, menimbulkan daya hayal, penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar, bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif.

Jadi, berdasarkan pendapat ahli di atas jenis-jenis narasi terbagi atas dua yakni narasi ekspositoris dan narasi narasi sugestif. Narasi ekspositoris adalah sebuah tulisan narasi yang yang cenderung menginformasikan peristiwa dengan bahasa yang lugas dan konfliknya tidak terlalu kelihatan. Narasi sugestif adalah suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya hayal pembacanya yang di ungkapkan secara eksplisit. Dengan demikian narasi tidak bercerita atau memberikan komentar mengenai sebuah cerita, tetapi justru mengisahkan suatu cerita atau kisah.

### **5) Prinsip-Prinsip Narasi**

Menurut Yunus (2010:4.39-4.47) mengatakan bahwa dalam menulis sebuah karangan narasi, maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip dasar narasi sebagai tumpuan berfikir bagi terbentuknya karangan narasi. Prinsip-prinsip tersebut antara lain: alur, penokohan, latar dan sudut pandang. Keempat hal tersebut akan dijelaskan satu persatu.

### **a) Alur/ Plot**

Menurut Yunus (2010:4.39) mengatakan bahwa alur itu ibarat gunung es, sebagian besar darinya tidak pernah tampak. Alur dengan jalan cerita memang tidak terpisahkan, tetapi harus dibedakan. Jalan cerita memuat kejadian tetapi kejadian ada karena ada sebab, ada alasannya yang menggerakkan kejadian cerita tersebut adalah alur. Suatu kejadian disebut narasi kalau didalamnya ada perkembangan kejadian. Dan suatu kejadian berkembang kalau ada yang menyebabkan terjadinya perkembangan dalam hal ini adalah konflik.

Hubungan antara satu peristiwa atau sekelompok peristiwa dengan peristiwa atau sekelompok peristiwa yang lain disebut dengan alur (Muhardi, 1992: 28). Senada dengan itu, Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2010: 113) mengemukakan bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain.

Menurut Luxemburg (1989: 149) mengatakan bahwa alur adalah konstruksi yang dibuat pembaca mengenai sebuah deretan peristiwa yang secara logika dan kronologik saling berkaitan dan yang diakibatkan atau dialami seorang pelaku. Pada dasarnya alur merupakan peristiwa-peristiwa yang berhubungan sebab akibat dan mempengaruhi peristiwa yang lain dalam sebuah cerita. Pemunculan sebuah peristiwa selalu berhubungan dengan peristiwa yang selanjutnya, sehingga terlihatlah kepaduan dalam karya tersebut..

Alur dapat dikategorikan kedalam beberapa jenis yang berbeda berdasarkan sudut-sudut tinjauan atau kriteria yang berbeda pula. Pembedaan alur

yang dikemukakan, didasarkan pada tinjauan kriteria urutan waktu, jumlah, dan kepadatan (Nurgiyantoro, 2010:153). *Pertama*, pembedaan plot berdasarkan kriteria urutan waktu. Urutan waktu yang dimaksud adalah waktu terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam karya fiksi yang bersangkutan atau lebih tepatnya, urutan penceritaan peristiwa-peristiwa yang ditampilkan. *Kedua*, pembedaan plot berdasarkan kriteria jumlah. Dengan kriteria jumlah dimaksudkan sebagai banyaknya plot cerita yang ditampilkan dalam sebuah karya fiksi. *Ketiga*, pembedaan plot berdasarkan kriteria kepadatan. Dengan kriteria kepadatan dimaksudkan sebagai padat atau tidaknya pengembangan dan perkembangan cerita pada sebuah karya fiksi. *Keempat* Pembedaan plot berdasarkan kriteria isi. Berdasarkan kriteria isi, plot dapat dibedakan atas, plot peruntungan, plot tokoh, plot pemikiran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa alur atau plot adalah jalinan peristiwa secara beruntutan dalam cerita dengan memperhatikan hubungan sebab akibat sehingga cerita itu merupakan kesatuan yang padu, bulat dan utuh.

## **b) Penokohan**

Menurut Yunus (2010:4.41-4.42) Salah satu ciri narasi adalah mengisahkan tokoh cerita bergerak dalam suatu rangkaian perbuatan atau mengisahkan tokoh cerita terlibat dalam suatu peristiwa atau kejadian. Tindakan, peristiwa, kejadian, itu disusun bersama-sama sehingga mendapatkan kesan atau efek tunggal sebab, ciri utama yang membedakan karangan deskripsi dengan karangan narasi adalah adanya rangkaian perbuatan. Tanpa rangkaian perbuatan,



narasi tidak akan berubah menjadi deskripsi, karena semuanya dilihat dalam keadaan yang statis. Rangkaian perbuatan atau tindakan menjadi landasan utama untuk menciptakan sifat dinamis sebuah narasi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa istilah penokohan ini lebih luas pengertiannya daripada tokoh (*character*). Dalam penokohan sekaligus tercakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana pelukisannya dalam sebuah cerita. Dalam pemilihan nama tokoh diniatkan sejak semula oleh pengarang untuk mewakili permasalahan yang , dikemukakan, sehingga dalam upaya penemuan permasalahan fiksi oleh pembaca, perlu pula mempertimbangkan penamaan tokoh (Murhadi, 1992: 24).

### **3). Latar**

Menurut Yunus (2010:4.42-4.44) latar ialah tempat atau waktu kejadian terjadinya perbuatan tokoh atau peristiwa yang dialami tokoh. Dalam karangan narasi terkadang tidak dijelaskan secara jelas tempat tokoh berbuat atau mengalami peristiwa. Sering kita jumpai cerita hanya mengisahkan latar secara umum misalnya dikatakan: di tepi sungai, di tepi pantai dll.

Penyebutan latar dalam narasi sebenarnya menyangkut esensi dan tujuan yang hendak dicapai narasi itu. Narasi ekspositoris sebagai mana diketahui esensinya merupakan hasil pengamatan pengarang yang diinformasikan kepada pembaca disini syarat yang harus dipenuhi adalah kecermatan pengarang. Itulah sebabnya nama-nama latar tempat terjadinya perbuatan atau kejadian dan peristiwa yang dialami tokoh disebutkan secara pasti dan jelas.

Senada dengan itu, Muhandi (1992: 30) mengatakan bahwa latar merupakan penanda identitas permasalahan fiksi yang mulai secara samar diperlihatkan alur atau penokohan. Dalam hal ini yang terutama ialah penyebutan latar harus konsisten dan berfungsi merangsang imajinasi pembaca untuk menghasilkan satu dunia mandiri yang utuh. Penyebutan nama latar secara realistis itu dilakukan untuk membantu imajinasi pembacanya terutamanya bagi pembaca yang telah memiliki persepsi terhadap latar tersebut.

Menurut Tarigan (1984: 137) mengatakan ada beberapa kriteria latar yang dapat digunakan untuk beberapa maksud atau tujuan, antara lain.

*Pertama*, suatu latar yang dapat dengan mudah dikenal kembali, dan juga yang dilukiskan dengan terang dan jelas serta mudah diingat, biasanya cenderung untuk memperbesar keyakinan terhadap tokoh dan gerakannya serta tindakannya.

*Kedua*, latar suatu cerita mempunyai relasi yang lebih langsung dengan arti keseluruhan dan arti yang umum dari suatu cerita.

*Ketiga*, kadang-kadang mungkin juga terjadi bahwa latar itu dapat bekerja bagi maksud-maksud yang lebih tertentu dan terarah daripada menciptakan suatu atmosfer yang bermanfaat.

Berdasarkan pendapat Tarigan tersebut dapat disimpulkan bahwa latar memiliki tiga kriteria, yaitu latar mudah dikenali, latar mempunyai hubungan yang langsung dengan cerita, dan latar tidak sekadar memberikan atmosfer namun juga bisa untuk tujuan lainnya tergantung keinginan penulis.

Selain kriteria penggunaannya, latar juga memiliki unsur pembangun dilihat dari latar sebagai salah satu unsur fiksi. Nurgiyantoro (2010: 227) mengatakan bahwa unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial. Unsur-unsur tersebut pada kenyataannya saling

berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Ketiga unsur latar itu akan dijelaskan sebagai berikut. *Pertama*, Latar tempat. Latar tempat menyanan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. *Kedua*, Latar waktu. Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. *Ketiga*, Latar sosial. Latar sosial menyanan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat di simpulkan latar (setting) adalah landas tumpu, penanda identitas dari sebuah cerita yang berkaitan dengan tempat, waktu dan susana baik itu berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat. Dengan demikian, dapat kita ketahui bahwa latar mempermudah pembaca untuk mengidentifikasi peristiwa dalam narasi, karena latar memperjelas suasana, waktu, dan tempat peristiwa itu terjadi, sehingga pembaca seakan-akan merasa menyatu dengan cerita yang dibacanya.

#### **4). Sudut Pandang**

Menurut Yunus (2010:4.44--44.6) menyatakan bahwa sudut pandang yang paling efektif untuk cerita harus ditentukan terlebih dahulu. Sudut pandang dalam narsi menjawab pertanyaansiapakah yang menceritakan kisah ini. Apa pun sudut pandang yang dipilih pengarang akan menentukan gaya dan corak cerita. Sebab watak dan pribadi si pencerita akan banyak menentukan cerita yang dituturkan pada pembaca. Tiap orang punya pandangan hidup intelegensi, kepercayaan, dan

temperamen yang berbeda-beda. Dengan begitu keputusan pengarang menentukan siapa yang akan menceritakan kisah menentukan sekali apa yang ada dalam cerita.

Sudut pandang , *point of view*, menyorot pada sebuah cerita dikisahkan. Ia merupakan cara dan atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca. (Nurgiyantoro, 2010: 248).

Sudut pandang pada hakikatnya merupakan strategi, teknik, siasat yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan atau ceritanya. Muhandi (1992: 33) menyatakan bahwa teknik pengarang mengemukakan informasi dapat dibedakan menjadi teknik dia-an dan teknik aku-an, sebagai berikut.

Teknik dia-an adalah pengarang menceritakan tokoh-tokoh ceritanya dengan anggapan bahwa tokoh tersebut merupakan orang ketiga dalam teknik berkomunikasi. Teknik aku-an adalah pengarang menempatkan dirinya sendiri sebagai orang pertama dalam berkomunikasi atau menjadikan dirinya sebagai atau seolah-olah tokoh utama cerita.

Senada dengan itu Nurgiyantoro (2010: 256) mengemukakan tentang pembedaan sudut pandang berdasarkan bentuk persona tokoh cerita, sebagai berikut: persona ketiga dan persona pertama.

#### 1) Sudut pandang persona ketiga “Dia”

Pengisahan cerita yang mempergunakan sudut pandang persona ketiga, gaya “dia”, narator adalah seseorang yang berada diluar cerita dengan menyebut nama, atau kata gantinya; ia, dia, mereka. Sudut pandang “dia” dapat dibedakan ke dalam dua golongan berdasarkan tingkat kebebasan dan keterikatan pengarang

terhadap bahan ceritanya, sebagai berikut. (1) “Dia” Mahatahu. Dalam sudut pandang ini, cerita dikisahkan dari sudut “dia”, namun pengarang, narator, dapat menceritakan apa saja hal-hal yang menyangkut tokoh “dia” tersebut. Narator mengetahui segalanya, ia bersifat mahatahu (*omniscient*). (2) “Dia” terbatas, “dia” sebagai pengamat. Dalam sudut pandang “dia” terbatas, pengarang melukiskan apa yang dilihat, didengar, dialami, dipikir, dan dirasakan oleh tokoh cerita, namun terbatas hanya pada seorang tokoh saja atau terbatas dalam jumlah yang sangat terbatas.

## 2) Sudut pandang persona pertama “aku”

Dalam sudut pandang persona pertama, gaya “aku”, narator adalah seseorang ikut terlibat dalam cerita. Ia adalah si “aku” tokoh yang berkisah, mengisahkan kesadaran dirinya sendiri, mengisahkan peristiwa dan tindakan, yang diketahui, dilihat, didengar, dialami, dan dirasakan, serta sikapnya terhadap tokoh lain terhadap pembaca.

Sudut pandang persona pertama dapat dibedakan kedalam dua golongan berdasarkan peran dan kedudukan si “aku” dalam cerita, yaitu: (1) “Aku” tokoh utama. Dalam sudut pandang teknik ini, si “aku” mengisahkan berbagai peristiwa dan tingkah laku yang dialaminya. (2) “Aku” tokoh tambahan. Dalam sudut pandang ini tokoh “aku” muncul bukan sebagai tokoh utama, melainkan sebagai tokoh tambahan. Sudut pandang campuran.

## 5). Gaya Bahasa

Berbicara mengenai gaya, Luxemburg (1989: 105) mengatakan bahwa gaya adalah segala sesuatu yang memberikan ciri khas kepada sebuah teks, menjadikan teks itu semacam individu bila dibandingkan dengan teks-teks lainnya. Senada dengan itu, Semi (2008: 24) mengungkapkan gaya adalah kemampuan mengolah bahasa secara khas oleh pengarang sehingga menimbulkan kesan indah. Nurgiyantoro (2010: 271) mengemukakan pendapat mengenai bahasa dalam sastra sebagai berikut.

Bahasa dalam seni sastra dapat disamakan dengan cat dalam seni lukis, keduanya merupakan unsur bahan, alat, sarana yang diolah untuk dijadikan sebuah karya yang mengandung "nilai lebih" dari pada sekedar bahannya itu sendiri. Bahasa merupakan sarana pengungkapan sastra, di pihak lain sastra lebih dari sekedar bahasa, deretan kata, namun unsur "kelebihan" nya itu pun hanya dapat diungkapkan dan ditafsirkan melalui bahasa. Jika sastra dikatakan ingin menyampaikan sesuatu mendialogkan sesuatu. Sesuatu tersebut hanya dapat dikomunikasikan lewat sarana bahasa, bahasa dalam sastrapun mengemban fungsi utama, fungsi komunikatif.

Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengertian gaya dan penjelasan mengenai bahasa, dapat ditarik kesimpulan tentang pengertian gaya bahasa, bahwa gaya bahasa adalah teknik, teknik pemilihan ungkapan kebahasaan yang dirasa dapat mewakili sesuatu yang akan diungkapkan.

Gaya bahasa dalam sebuah karya fiksi yang berupa wujud pengungkapan bahasa, mencakup seluruh penggunaan unsur bahasa. Nurgiyantoro (2010: 290) menjelaskan mengenai unsur dalam gaya bahasa terdiri dari: *Pertama*, unsur leksikal. Unsur leksikal yang dimaksud sama pengertiannya dengan diksi, yaitu

yang mengacu pada pengertian penggunaan kata-kata tertentu yang sengaja dipilih oleh pengarang.

*Kedua*, unsur gramatikal. Unsur gramatikal yang dimaksud menyoar pada pengertian struktur kalimat. Dalam kegiatan bahasa, jika dilihat dari kepentingan gaya bahasa, kalimat lebih penting dan bermakna daripada sekedar kata walau kegayaan kalimat dalam banyak hal juga dipengaruhi oleh pilihan katanya.

*Ketiga*, retorika. Retorika merupakan suatu cara penggunaan bahasa untuk memperoleh efek estetis. Retorika dapat diperoleh melalui kreativitas pengungkapan bahasa, yaitu bagaimana pengarang menyiasati bahasa sebagai sarana untuk mengungkapkan gagasannya. Retorika memiliki unsur yang meliputi bentuk-bentuk yang berupa: *Pertama*, pemajasan. Pemajasan merupakan teknik pengungkapan bahasa, penggayabahasaan, yang maknanya tidak menunjuk pada makna harfiah kata-kata yang mendukungnya, melainkan pada makna yang ditambahkan, makna yang tersirat. *Kedua*, penyiasatan struktur. Pembicaraan tentang struktur kalimat sebagai bagian dari retorika ini lebih ditujukan pada bangunan struktur kalimat yang menonjol tersebut, struktur yang barangkali merupakan suatu bentuk penyimpangan, namun yang sengaja disusun secara demikian oleh penulisnya untuk meperoleh efek tertentu. *Ketiga*, pencitraan. Pencitraan merupakan kumpulan citra, *the collection of images*, yang dipergunakan untuk melukiskan objek dan kualitas tanggapan indra secara harfiah maupun secara kias.

*Keempat*, kohesi. Kohesi merupakan hubungan antara bagian kalimat yang satu dengan bagian kalimat yang lain, bagian-bagian dalam sebuah kalimat, atau kalimat-kalimat dalam sebuah alenia yang masing-masing mengandung gagasan.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa gaya adalah kemampuan pengarang dalam mengolah dan memilih bahasa secara tepat dan sesuai dengan watak pikiran dan perasaan. Setiap pengarang mempunyai gaya yang berbeda-beda dalam mengungkapkan hasil karyanya.

### **c. Indikator Pengukuran Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris**

Indikator yang akan digunakan dalam penelitian keterampilan menulis narasi ekspositoris adalah ciri-ciri narasi menurut Semi (2003:30). *Pertama*, mengembangkan alur. *Kedua*, mengembangkan penokohan. *Ketiga*, mengembangkan latar. *Keempat*, mengembangkan sudut pandang. *Kelima*, mengembangkan peristiwa. *Keenam*, mengembangkan unsur bahasa.

## **2. Penguasaan Kosakata**

Dalam penguasaan kosakata, penulis akan membahas tentang pengertian kosakata, tujuan pengajaran kosakata, jenis kosakata, cara memperluas penguasaan kosakata, dan indikator penguasaan kosakata.

### **a. Pengertian Kosakata**

Menurut Moliono (dalam Joni, 1993:6) Secara etimologi kosakata merupakan gabungan kata kosa dengan kata. Kosa (*koca*) berasal dari bahasa Sanskerta berarti perbendaharaan kata, kekayaan atau khasanah. Kata (*khata*) juga



berasal dari Bahasa Sanskerta yang berarti unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan wujud kesatuan pikiran atau perasaan; ujaran atau bicara; unsur bahasa terkecil sebagai bentuk bebas.

Menurut Alisyabana (dalam Pateda, 1995:23), kata adalah satuan kumpulan bunyi huruf yang terkecil mengandung pengertian. Dengan kosakata yang dimilikinya, seseorang dapat mengucapkan segala macam isi hatinya kepada orang lain.

Menurut Keraf (2009:80) kosakata seseorang keseluruhan kata yang berada dalam ingatan seseorang yang menimbulkan reaksi, apabila didengar atau dibacanya. Reaksi adalah mengenal bentuk bahasa itu dengan segala konsekuensinya yaitu memahami maknanya dan melakukan tindakan sesuai dengan pesan dari kata itu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kosakata adalah perbendaharaan kata atau penguasaan kata oleh seseorang yang mempunyai makna yang digunakan sesuai dengan situasi lingkungan tempat ia tinggal.

## **b. Tujuan Pengajaran Kosakata**

Menurut Tarigan (2011:2) bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan. Tanpa bahasa orang tidak bisa berkomunikasi. Hal ini sesuai dengan adanya keanekaragaman dalam fungsi bahasa. Dengan bahasa, seseorang mempunyai keterampilan untuk mengungkapkan, menyatakan, atau mengekspresikan pikiran, perasaan, dan gagasan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Pengembangan keterampilan berbahasa siswa pada dasarnya merupakan

tanggungjawab bagi setiap guru bidang studi. Dalam hal ini, baik guru bahasa Indonesia ataupun guru bidang studi lain pada akhirnya bertujuan untuk mengembangkan keterampilan kosakata siswa sesuai dengan bidang yang digunakan

Keterampilan seseorang dalam berbahasa sangat dipengaruhi keterampilan dalam berfikir. Begitu juga dengan keterampilan mentalnya, maksudnya, tingkat penguasaan kosakata seseorang merupakan indeks bagi keterampilan mentalnya. Menurut Tarigan (2011:20) menyatakan bahwa ujian kosakata merupakan suatu cara untuk mengetahui IQ siswa. Selain itu, dengan adanya pengembangan dan pengajaran kosakata diharapkan dapat menambah konseptual siswa terhadap bacaan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengajaran kosakata bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa, meningkatkan keterampilan mental siswa dalam berbahasa, meningkatkan perkembangan konseptual, mempertajam daya pikir kritis, dan memperluas cakrawala siswa. Oleh sebab itu, perlu adanya usaha alternatif guru untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan perbendaharaan dan penguasaan kosakata siswa.

### **c. Jenis-Jenis Kosakata**

Secara teoritis, Pateda (1995:82-90) membagi kosakata atas beberapa jenis. Jenis kosakata tersebut adalah sebagai berikut.

### **1) Kosakata dasar (*basic vocabulary*)**

Diperkenalkan bukan untuk digunakan untuk komunikasi, tetapi sengaja diusulkan untuk memudahkan penelitian, penelitian bermaksud yaitu untuk menentukan tingkat kekerabatan bahasa. Dengan kata lain, kosakata dasar biasa digunakan dalam bidang komparatif. Sarjana yang mengusulkan kosakata dasar adalah Morris Swadesh mengusulkan sebanyak 200 buah kosakata dasar. Kata-kata ini bersifat universal, bukan kata budaya, dan diperkirakan berdaya tahan 1000 tahun. Contoh dari kosakata dasar ini adalah air, angin, buah, bunga, kucing, dan mati.

### **2) Kosakata Umum dan Kosakata Khusus**

Kosakata umum adalah kata-kata umum yang digunakan dinegara, di daerah tertentu yang digunakan oleh hampir seluruh masyarakat pemakai bahasa tersebut. Selain digunakan secara luas, kosakata umum selalu digunakan untuk komunikasi misalnya kata uang merupakan kosakata umum karena kosakata tersebut digunakan untuk komunikasi. Kata uang maknanya dipahami secara luas dan oleh masyarakat penutur bahasa Indonesia mengetahui acuan kata uang.

Kosakata khusus adalah kata-kata yang digunakan khusus dalam bidang ilmu, bidang kegiatan tertentu atau dilingkungan tertentu misalnya kata produksi merupakan contoh kata khusus yang digunakan dalam dibidang ekonomi.

### **3) Kosakata Abstrak dan Konkret**

Kosakata Abstrak adalah kata-kata acuanya hanya dapat dibayangkan. Untuk memahami koskata yang bersifat abstrak, seseorang harus mengerti apa yang dimaksud, dapat mengidentifikas cirinya, dan dapat menjelaskan kepada orang lain. Misalnya, hasutan dan gengsi. Kosakata kongkret adalah kata-kata yang acuanya nyata, Misalanya kata-kata seperti baju, buku, dan pena.

### **4) Kosakata Populer dan Kosakata Kajian**

Kosakata populer adalah kata-kata yang digunakan untuk berkomunikasi. Kosakata populer berbeda dengan kosakata umum terutama karena dilihat dari segi frekuensi pemakaian. Kosakata populer memiliki frekuensi pemakaian yang tinggi. Diantara sekian banyak kata yang bersifat umum, ada beberapa yang bersifat populer. Kata korupsi misalnya, merupakan kata populer untuk kegiatan mencuri dikalangan pegawai.

Kosakata kajian adalah kata yang dikebal dan dipakai oleh para ilmuwan dan karya ilmiah (Pateda, 1995:86) misalnya, kata calo merupakan kosakata populer dalam bidang tidak resmi atau responden adalah kata kajian yang lazim digunakan dalam pengkajiannya.

### **5) Kosakata Asli dan Kosakata Serapan**

Pateda (1995:87), kosakata asli adalah kata-kata dalam bahasa tertentu bukan berasal dari bahasa lain. Kata-kata itu diciptakan oleh penutur bahasa yang

bersangkutan dan telah digunakan turun temurun. Dalam perkembangannya pemakaian bahasa, kosakata asli itu kadang-kadang berubah bentuk dan lafalnya.

Kosakata Bahasa Indonesia asli merupakan kosakata yang berasal dari bahasa Indonesia, misalnya kata bambu dan orang hutan merupakan kosakata asli bahasa Indonesia. Kosakata serapan adalah kata-kata yang diserap dari bahasa lain (Pateda, 1995:89) misalnya, kata energy dan reliabilitas merupakan contoh kosakata yang diserap dari bahasa asing.

#### 6) Kosakata Baku dan Kosakata Nonbaku

Kosakata baku adalah kata-kata yang benar, kata-kata yang menjadi acuan dalam penggunaan bahasa pada situasi resmi. Kosakata baku suatu bahasa biasanya didaftarkan dalam bentuk kamus bahasa yang bersangkutan. Dalam Bahasa Indonesia misalnya, kosakata baku dapat ditentukan dalam Kamus besar Bahasa Indonesia.

Kosakata nonbaku adalah kata-kata yang digunakan dalam ragam percakapan sehari-hari, kata-kata yang digunakan dalam situasi tidak resmi. Berikut beberapa kata-kata baku dan nonbaku.

| <b>Baku</b> | <b>Nonbaku</b> |
|-------------|----------------|
| Anggota     | anggota        |
| Ekstrem     | ekstrem        |
| Frekuensi   | frekwensi      |
| Hipotesis   | hipotesa       |

#### 7) Kosakata Menurut Bidangnyanya

Manusia yang memiliki bahasa memanfaatkan bahasa tersebut untuk hidup dan kehidupan terkait dengan banyak bidang kehidupan. Melihat banyaknya

bidang kehidupan dan yang melengkapai kehidupan manusia, tentu kita berusaha memahami makna kata yang terdapat dalam bidang tertentu agar kita dapat berkomunikasi dengan siapa saja. Kosakata menurut bidang-bidang tersebut diantaranya dalam bidang administrasi, kosakata dalam bidang keagamaan, kosakata dalam bidang kehutanan, kosakata dalam bidang kesehatan, dan kosakata dalam bidang kesenian.

#### **d. Cara Memperluas Penguasaan Kosakata**

Menurut Tarigan, (1993:78) penguasaan kosakata adalah kegiatan menguasai atau keterampilan memahami dan menggunakan kata-kata yang terdapat dalam suatu bahasa, baik bahasa lisan maupun tulisan. Penguasaan kosakata sangat diperlukan karena, semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang semakin mudah pula ia menyampaikan dan menerima informasi, bahkan kosakata dapat dipakai sebagai ukuran kepandaian seseorang. Berikut diuraikan cara memperluas penguasaan kosakata yakni dengan menentukan sinonim, antonim, makna kata dan pilihan kata.

##### **1) Pengembangan Penguasaan Kosakata dengan Cara Menentukan Sinonim**

Menurut Tarigan (1993:78) mengatakan bahwa sinonim adalah penggantian kata-kata. Sinonim memberikan kita kesempatan untuk mengeskpresikan gagasan yang sama dalam berbagai cara, walaupun konteks, latar, suasana hati, dan nada sipembicara sebagai suatu keseluruhan dapat saja mengendalikan pemilihan sinonim yang akan dipergunakan. Walaupun telaah daftar sinonim dapat menolong para siswa untuk mengklasifikasikan konsep-konsep umum (seperti: kaya-miskin, jauh-dekat, siang-malam), tetapi nilainya

yang lebih tinggi adalah dalam pengembangan kemampuan para siswa membuat perbedaan-perbedaan yang tajam antar sinonim yang satu dengan yang lainnya.

Menurut Manaf (2008:95) menyatakan bahwa menelaah mengenai sinonim merupakan pendekatan yang sangat baik untuk meningkatkan penguasaan kosakata. Sinonim merupakan persamaan kata yang terdapat dalam satu bahasa. Contoh kata ibu, emak, mama adalah mengacu kepada objek atau konsep yang sama yaitu “orang tua perempuan”. Walaupun makna satuan bahasa yang bersinonim itu sama, namun bentuk-bentuk yang bersinonim itu tetap memiliki nuansa perbedaan baik perbedaan yang halus maupun perbedaan yang tipis. .

Jadi dapat disimpulkan bahwa sinonim adalah sekelompok kata yang berbentuk nama namun mengandung makna yang sama atau sekelompok butir leksikal yang mengandung kemiripan makna antara yang satu dengan yang lainnya. Latihan mengenai sinonim, diharapkan dapat meningkatkan perbendaharaan dan penguasaan kosakata.

## **2) Pengembangan Penguasaan Kosakata dengan Cara Menentukan Antonim**

Menurut Tarigan (1993:85) cara efektif untuk untuk meningkatkan keterampilan kosakata para siswa adalah melalui antonim karena tidak ada dua sinonim yang benar-benar sama maknanya, maka sedikit sekali antonim yang benar-benar merupakan lawan dari kata-kata lain. Tetapi seperti juga halnya sinonim, maka kita dapat pula mengklasifikasikan istilah-istilah tertentu sebagai lawan makna. Selain itu menolong siswa untuk mempelajari konsep *negatifisme* dalam bahasa, konsep yang pertama kali ditemui dalam penggunaan konjungsi

atau kata sambung *tetapi*, *akan tetapi*, dan lain-lain. Oleh karena itu, mengklasifikasikan antonim-antonim jelas membantu siswa berfikir dalam istilah-istilah yang membedakan atau konsep-konsep serta pernyataan-pernyataan yang bertentangan.

Menurut Manaf (2008:102) menyatakan bahwa antonim adalah hubungan pertentangan makna atau istilah kata yang satu dengan makna kata yang lain yang mengandung hubungan perbedaan tingkat dengan kata contoh, kata ayah dengan ibu, hidup dengan mati, penjual dan pembeli. Mempunyai hubungan oposisi karena kata-kata itu mempunyai makna yang bertentangan atau berlawanan dan tidak mengandung gradasi. Contoh, kata ayah “orang tua laki-laki” berlawanan makna dengan kata ibu “orang tua perempuan”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa antonim adalah hubungan pertentangan makna atau kebalikan makna kata yang satu dengan yang lain yang mengandung perbedaan tingkat. Menentukan Antonim dapat membantu siswa dalam pengembangan kosakata karena dengan menentukan antonim siswa terbantu dengan latihan-latihan yang diberikan sehingga kosakata yang dimiliki oleh siswa kian bertambah.

### **3) Pengembangan Penguasaan Kosakata dengan Cara Menentukan Makna dari sebuah kata**

Menurut Manaf (2008:73), ilmu yang mempelajari tentang makna adalah semantik. Dalam ilmu semantik makna sebuah tanda terdiri atas. *Pertama*, makna leksikal dan gramatikal. Makna leksikal adalah makna satuan bahasa yang sesuai dengan acuannya karena proses gramatikal atau proses asosiatif contoh, leksem



bunga dalam kalimat adik menanam bunga bermakna leksikal karena makna bunga itu sesuai dengan acuan sejatinya yaitu "tanaman hias". Makna gramatikal adalah makna satuan bahasa yang timbul karena proses gramatikal.

*Kedua*, makna referensial dan makna nonreferensial. Makna referensial adalah makna satuan bahasa yang sesuai dengan referen (acuan) satuan bahasa itu contohnya kuda mengacu kepada binatang, sedangkan makna nonreferensial adalah makna satuan bahasa yang tidak berdasarkan pada referen tertentu.

*Ketiga*, makna denotatif dan konotatif. Makna denotatif adalah makna satuan bahasa yang sesuai dengan acuanya tanpa mengandung nilai rasa, baik nilai rasa positif maupun negatif. Makna konotatif adalah makna satuan bahasa yang didasarkan atas nilai rasa baik positif maupun negatif yang terkandung dalam suatu satuan bahasa.

*Keempat*, makna kias. Makna kias adalah makna satuan bahasa yang ada dibalik makna harfiah.

*Kelima*, Makna idiomatik. Makna idiomatik adalah makna satuan bahasa yang tidak dapat ditelusuri berdasarkan makna leksikal dan makna gramatikal.

Jadi, pengembangan penguasaan kosakata siswa dengan cara menentukan makna kata dapat membantu siswa dalam meningkatkan penguasaan kosakata sebab dari menentukan makna kata siswa dapat memperkaya khazanah tentang makna dari sebuah kata.

#### **4) Pengembangan Penguasaan Kosakata dengan Cara Menentukan Pilihan Kata/Diksi.**

Menurut Keraf (1996:87-111), cara pengembangan kosakata yang terakhir adalah melalui diksi. Diksi adalah ikhwal ketepatan dalam pemilihan kata atau satuan leksikal untuk mengungkapkan gagasan dan kesesuaian kata tau satuan leksikal itu dengan konteks pemakainya. Kata yang tepat adalah kata yang dapat menimbulkan gagasan yang tepat pada imajinasi pendengar atau pembaca seperti yang dipikirkan atau dirasakan pembaca atau penulis..

Menurut Manaf (2008:141-143) menjelaskan bahwa ketepatan pilihan kata, paling sedikitnya dapat diukur berdasarkan tiga criteria, yaitu *Pertama*, tepat konsep, yakni kata yang dapat mengungkapkan pengertian suatu objek secara tepat. *Kedua*, tepat nilai rasa, kata yang dapat mengungkapkan perasaan penutur atau penulis secara tepat. Nilai rasa ini berkaitan dengan rasa sopan halus, terhormat, bersih, kurang dll. *Ketiga*, tepat konteks pemakainya. Kata yang tepat konteksnya adalah kata yang sesuai dengan konteks pemakainya. Konteks pemakainya ini berkaitan dengan siapa yang diajak berbicara, tempatnya dimana, suasanaanya bagaimana, waktunya kapan, topiknya apa, tujuanya apa, dan ragam bahasanya apa.

Ketepatan konteks, juga dapat diukur berdasarkan kesesuaian pilihan kata dengan ragam bidang kegiatan. Ragam pemakaian bahasa bermacam-macam jenisnya tergantung dasar yang digunakan untuk mengelompokkannya. Berdasarkan ragam bidangnya terbagi atas ragam sastra, ragam ilmiah, dan komunikasi sehari-hari.

#### **e. Indikator Penguasaan Kosakata**

Berdasarkan keterangan mengenai kosakata yang telah ditentukan diatas. Diajukan empat indikator untuk mengukur keterampilan penguasaan kosakata siswa. *Pertama*, siswa mampu menentukan sinonim, *Kedua*, siswa mampu menentukan antonim. *Ketiga*, siswa mampu menentukan makna kata. *Keempat*, siswa mampu menentukan pilihan kata.

### **3. Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris**

Menurut Tarigan (1993:2), keterampilan penguasaan kosakata siswa salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan. Penguasaan kosakata siswa sangat bermanfaat untuk meningkatkan pemahamannya dalam mata pelajaran lain. Kualitas keterampilan berbahasa seseorang tergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Mereka yang memiliki kemampuan yang tinggi untuk memilih setepat-tepatnya kata mana yang paling harmonis untuk mewakili maksud atau gagasan.

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah menulis narasi ekspositoris. Dalam menghasilkan sebuah karangan narasi ekspositoris yang baik dibutuhkan pengetahuan dan kreatifitas yang tinggi sehingga dapat merangsang imajinasi pembaca sehingga membutuhkan kerja keras agar dapat menata pikiran secara sistematis, dan memberikan alur cerita yang kronologis sehingga menghasilkan sebuah cerita yang dramatis. Untuk meningkatkan gagasan secara tertulis diperlukan pemilihan kata yang tepat sehingga diperlukan perbendaharaan kata yang banyak jika siswa menguasai atau

memiliki kosakata yang banyak akan mudah untuk menuangkan ide, gagasan, dan pikiran ke dalam sebuah tulisan

Sehubungan dengan hal ini penguasaan kosakata memegang peranan penting dalam kegiatan menulis narasi ekspositoris. Untuk meningkatkan gagasan secara tertulis diperlukan pemilihan kata yang tepat sehingga diperlukan perbendaharaan kata yang banyak, jika siswa menguasai atau memiliki kosakata yang banyak akan mudah untuk menuangkan ide, gagasan, dan pikiran ke dalam sebuah tulisan dan tujuan dari pembelajaran ini akan tercapai. Mereka yang luas kosakatanya akan memiliki keterampilan yang tinggi untuk memilih kata mana yang paling tepat untuk mewakili maksud atau gagasannya sebab kualitas dan kuantitas berbahasa seseorang jelas tergantung kepada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang dimiliki maka semakin besar pula kemungkinan untuk terampil berbahasa.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Feri Susanti (2009) dengan skripsi yang berjudul “Hubungan minat Baca dengan Keterampilan Menulis Narasi Siswa kelas VIII SMP Negeri Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas Sumatra Selatan”. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa. *Pertama*, minat baca kelas VIII SMP Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas Sumatra Selatan berada pada kualifikasi cukup. *Kedua*, terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dengan

keterampilan menulis narasi siswa kelas VIII SMP Negeri Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas Sumatra Selatan.

Penelitian selanjutnya oleh Silvi pada tahun 2000 dengan judul skripsi “Hubungan antara pemahaman kosakata di bidang ekonomi dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Palembang”. Dari penelitian yang dilakukan tersebut diperoleh tiga kesimpulan. *Pertama*, pemahaman kosakata di bidang ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Palembang secara umum berada pada kualitas cukup. *Kedua*, keterampilan menulis narasi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Palembang menempati kualifikasi hampir cukup. *Ketiga*, berdasarkan hasil pengujian hipotesis membuktikan adanya hubungan pemahaman kosakata siswa dengan kemampuan menulis narasi siswa kelas XI IPS SMA 1 Negeri Palembang.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yakni populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 3 Payakumbuh. Selain itu, penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu penguasaan kosakata sebagai variabel X (variabel bebas) dan keterampilan menulis narasi ekspositoris sebagai variabel Y (variabel terikat).

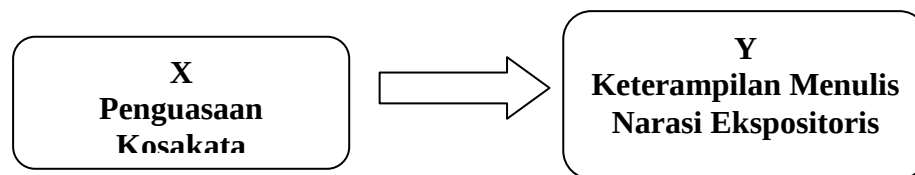
### **C. Kerangka Konseptual**

Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang sangat penting. Untuk terampil berbahasa, seseorang harus memiliki penguasaan kosakata. Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan berbahasa adalah dengan meningkatkan penguasaan kosakata. Semakin kaya kosakata yang dimiliki

seseorang, semakin banyak pula ide dan gagasan yang akan digunakan untuk mewakili pikirannya. Begitu pula dengan siswa, apabila ia menguasai kosakata yang banyak, ia akan terampil dalam berbahasa.

Kemampuan untuk menulis karangan narasi ekspositoris merupakan kemampuan yang penting untuk dikuasai siswa, karena dengan menulis narasi siswa dapat bercerita dengan bahasanya sendiri terhadap suatu peristiwa yang pernah dialaminya secara kronologis. Untuk terampil menulis karangan tersebut, maka siswa perlu meningkatkan penguasaan kosakata agar apa yang disampaikan dalam karangan tersebut dapat menarik pembaca untuk membacanya.

Secara konseptual, indikasi hubungan antar variabel tersebut digambarkan sebagai berikut ini.



Gambar 1  
**Bagan Kerangka Konseptual Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris**

Keterangan:

X : variabel bebas

Y : variabel terikat

➡ : korelasi (hubungan)

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan teori dan kerangka konseptual yang penulis uraikan, diajukan hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

$H_0$  : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas VII SMPN 3 Payakumbuh. Hipotesis ditolak jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  pada dk:  $n-2$  dan  $p = 0,05$ .

$H_1$  : terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas VII SMPN 3 Payakumbuh. Hipotesis diterima jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  pada dk:  $n-2$  dan  $p = 0,05$ .

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian hubungan penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas VII SMP Negeri 3 Payakumbuh dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut ini. *Pertama*, penguasaan kosakata siswa kelas VII SMP Negeri 3 Payakumbuh terhadap lima inidikator penilaian berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan rata-rata 74,09 pada tingkat penguasaan 66-75% pada skala 10.

*Kedua*, keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas VII SMP Negeri 3 Payakumbuh untuk keenam indikator tergolong baik dengan rata-rata 79,27 dan berada pada tingkat penguasaan 76-85% pada skala 10. Dalam penelitian ini khususnya untuk indikator pengukuran tes unjuk kerja yakni menulis narasi ekspositoris, pada indikator mengembangkan sudut pandang tidak dimasukkan kedalam rubrik pengukuran untuk tes ujuk kerja sebab dalam menulis narasi ekspositoris sudut pandang yang digunakan tidak perlu untuk dinilai. Oleh sebab itu maka penilaian untuk indikator mengembangkan sudut pandang ini dihilangkan dan hanya memiliki lima pengukuran untuk tes unjuk kerja yakni mengembangkan alur, mengembangkan penokohan, mengembangkan latar, mengembangkan peristiwa, dan mengembangkan unsur bahasa.



*Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas VII SMP Negeri 3 Payakumbuh pada taraf signifikansi 95% dengan derajat kebebasan  $n-2$  ( $44-2=42$ ). Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 2,21 lebih besar dari 2,01

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan diatas dapat diberikan saran-saran sebagai berikut ini. *Pertama*, bagi siswa diharapkan agar lebih menyadari pentingnya latihan menulis narasi ekspositoris. *Kedua*, bagi guru bahasa dan sastra Indonesia di SMP Negeri 3 Payakumbuh diharapkan lebih meningkatkan penguasaan kosakata siswa dan mempermahir keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa dengan cara memperbanyak memberikan latihan menulis kepada siswa. *Ketiga*, bagi peneliti lain untuk referensi ataupun acuan bila melakukan penelitian yang hampir sama. *Keempat*, bagi peneliti sendiri sebagai penambah ilmu pengetahuan dan dapat melakukan penelitian yang lain.

## KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Ratna. 2003. "Evaluasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". (*Buku Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBBS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atmazaki, 2006. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Joni,Edri. 1993."Pengajaran Kosakata Di Sekolah Mengajar: Dilema dan Alternative Pemecahananya". Makalah. Padang:FBSS IKIP Padang.
- Keraf, Gorys. 2004. *Deskripsi dan Narasi*. Jakarta: Grafindo
- ..... 2005. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- ..... 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Luxemburg, Jan Van. 1989. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: PT Gramedia.
- Manaf, Ngusman Abdul. 2008. *Semantik: Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*.Padang: Sukabina Offset
- Moleong, Lexy. J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Ediasi Revisi). Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhardi dan Hasanuddin. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pateda, Mansoer. 1995. *Kosakata dan Pengajaranya*. Ende, Flores:Nusa Enda
- Silvia. 2009. "Hubungan Antara Pemahaman Kosakata Di Bidang Ekonomi dengan Kemampuan Menulis Narasi Eksositoris Kelas XI IPS SMA Negeri Patembayan". (skripsi). Padang: FBSS IKIP Padang.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang. UNP PRESS